

BIJAK MENGENAL OBAT DIABETES MELITUS (DM) PADA MASYARAKAT KUDUS

Hasty Martha Wijaya¹, Annis Rahmawaty², Rifda Naufa Lina³, Heni Setyoningsih⁴, Yulia Pratiwi⁵, Dian Arsanti Palupi⁶, Rakhmi Hidayati⁷

¹⁻⁷Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email: hastymartha18@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes adalah suatu sindroma yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang disebabkan karena adanya penurunan sekresi insulin. Prevalensi DM secara global terus meningkat hingga menjadi 3 kali lipat pada tahun 2030. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat mengakibatkan permasalahan, seperti kegagalan terapi, timbulnya efek samping dan memperburuknya penyakit. Bijak dalam mengenali obat DM sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat, karena informasi yang didapatkan sering tidak diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat kali ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat mengenal obat-obat DM sehingga dapat digunakan secara bijak, tepat dan rasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan leaflet dan mengedukasi kepada masyarakat agar lebih bijak dalam mengenal dan menggunakan obat DM secara rasional. Kegiatan pengabdian dilakukan di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus. Sampel kegiatan ini adalah masyarakat Kudus yang sedang mengikuti acara *Car Free Day*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat menjadi lebih memahami dan mengerti terkait obat-obat DM untuk lebih bijak dalam menggunakan obat DM sehingga mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat.

Kata Kunci : Bijak, Diabetes Melitus (DM), Obat DM

ABSTRACT

Diabetes is a syndrome characterized by increased blood glucose levels caused by decreased insulin secretion. The prevalence of DM globally continues to increase to triple by 2030. Irrational use of drugs can cause problems, such as failure of therapy, side effects and exacerbation of the disease. It is necessary to be wise in recognizing DM drugs to reduce errors in drug use, because the information obtained is often not properly considered and understood by the community. The purpose of community service this time is to provide education to the public so they can get to know DM drugs so that they can be used effectively, wise, precise and rational. The method used in this activity was to provide leaflets and educate the public to be wiser in recognizing and using DM drugs rationally. The devotional activity was carried out at the Simpang Tujuh Kudus Square. The sample of this activity is the people of Kudus who are participating in the Car Free Day event. As a result of this community service activity, the community becomes more understanding and understands related to DM drugs to be wiser in using DM drugs so as to reduce errors in drug use.

Keywords : Wise, Diabetes Mellitus (DM), drugs DM

LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dan diidentifikasi dengan adanya hiperglikemia atau meningkatnya kadar glukosa darah. Kondisi hiperglikemi terjadi akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya, serta gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Efek spesifik jangka panjang dari DM dapat menyebabkan kegagalan seperti retinopati, nefropati, neuropati, atau komplikasi lainnya [1].

Menurut International Diabetes Federation (IDF) diabetes merupakan masalah kesehatan terbesar secara global dan setiap tahunnya orang yang mengalami diabetes melitus akan meningkat. Diperkirakan pada tahun 2030 terdapat 643 juta orang akan menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 11,3% dari populasi. Apabila DM masih berlanjut maka pada tahun 2045 jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta yaitu sebanyak 12,2% [2].

Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM pada urban (14,7%) dan rural (7,2%), maka diperkirakan terdapat 28 juta pasien diabetes di daerah urban dan 13,9 juta di daerah rural. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5% [3].

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat kota Kudus yang sedang mengikuti acara *Car Free Day* di Alun-Alun Simpang Tujuh yang mempunyai masalah kesehatan terkait Diabetes Melitus. Beberapa masyarakat yang mempunyai penyakit DM ada yang antusias bertanya terkait penggunaan obat yang tepat sehingga kadar glukosa darah terkontrol dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Penggunaan obat yang tidak bijak/tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Informasi obat yang tercantum pada kemasan obat, sering tidak diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Penggunaan obat oleh masyarakat tanpa informasi yang memadai dapat, menyebabkan masalah kesehatan baru, seperti kelebihan dosis (*over dosis*), kejadian efek samping maupun interaksi obat atau penyalahgunaan obat [4].

Penggunaan obat pada terapi DM merupakan salah satu upaya penatalaksanaan farmakologis pada komplikasi DM. Sebagai profesi tenaga kesehatan, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penatalaksanaan pasien DM. Tugas tenaga kesehatan diantaranya adalah mendampingi pasien, memberikan konseling dan bekerja sama dengan penderita dalam penatalaksanaan diabetes sehari-hari khususnya dalam terapi obat yang tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Alun-Alun Simpang Tujuh ini merupakan upaya untuk membantu masyarakat memberikan edukasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri terkait penggunaan obat DM agar mampu mengenali obat DM sehingga dapat digunakan secara bijak, tepat dan rasional.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan permasalahan mitra oleh tujuh dosen dan 2 mahasiswa baik dari program studi D-3 Farmasi dan S-1 farmasi ITEKES Cendekia Utama Kudus. Waktu pelaksanaan pada hari Minggu tanggal 28 Agustus 2022. Lokasi kegiatan ini dilakukan pada acara *Car Free Day* di Alun-Alun Simpang Tujuh. Sampel kegiatan adalah masyarakat Kudus yang sedang mengikuti acara *Car Free Day*. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah leaflet yang berisi materi edukasi dan sosialisasi penyakit DM.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan memberikan edukasi dan leaflet kepada masyarakat. Dengan kata lain, memberikan pengetahuan tentang DM dan pengenalan obat-obat DM. Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan membagikan leaflet kepada masyarakat yang memang membutuhkan informasi terkait penyakit DM, kemudian masyarakat diminta untuk duduk ditempat yang disediakan untuk diberikan edukasi terkait DM serta penggunaan obat yang tepat. Dan evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Sasaran akan memahami dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kemudian sebagai penutup yaitu dengan melakukan senam sehat bersama dan pembagian *doorprize*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diabetes melitus dapat menyerang siapa saja, penyakit degenerative ini terjadi oleh interaksi berbagai faktor seperti; genetic, imunologik, lingkungan dan gaya hidup [5]. Menurut American Diabetes Association (ADA) diabetes sangatlah kompleks dan penyakit kronik yang memerlukan perawatan medis secara berlanjut dalam jangka waktu yang lama serta strategis pengontrolan indeks glikemik berdasarkan multifactor resiko. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyakit diabetes mellitus, pencegahannya, dan cara penggunaan obat antidiabetes menyebabkan prevalensi kejadian penyakit ini semakin meningkat disetiap tahunnya [6].

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, terlebih dahulu melakukan pencarian literature atau masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia sekarang ini dari hasil pencarian ternyata masih banyak jumlah masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus, hal ini dikarenakan kurangnya terpapar edukasi tentang pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat DM dengan benar. Berbagai macam faktor penyebab sehingga judul pengabdian masyarakat dipilih yaitu tentang "Bijak Mengenal Obat DM Pada Masyarakat Kudus", setelah itu melakukan survey lokasi sebagai tempat pemberian edukasi dan didapatalah lokasi di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus.

Kegiatan dilaksanakan pada 28 Agustus 2022, jumlah peserta sebanyak 20. Kegiatan pengabdian masyarakat Bijak Mengenal Obat DM

Pada Masyarakat Kudus, dilakukan pertama-tama dengan memberikan leaflet kemudian pemberian edukasi kepada masyarakat.



Gambar 1
Tim Pengabdian

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan [7]. Salah satu media promosi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah leaflet. Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat [8].

Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media. Karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. Leaflet DM yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional.



Gambar 2
Leaflet Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Promosi Kesehatan dan edukasi merupakan pendidikan atau latihan mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan DM yang diberikan kepada masyarakat [9]. Dengan pengetahuan yang baik merupakan kunci keberhasilan dari manajemen DM [10]. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat maka dapat meningkatkan kepatuhan bahkan pencegahan terhadap penyakit DM. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan yang didapat secara aktif misalnya melalui membaca buku dan mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan [11].

Setelah memberikan leaflet yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengenalan obat DM. Pada dasarnya tujuan edukasi diabetes adalah untuk perawatan mandiri, sehingga seakan-akan pasien menjadi dokternya sendiri dan juga mengetahui kapan dia harus konsultasi dirinya ke dokter atau tenaga kesehatan lainnya seperti apoteker dan lain-lain untuk mendapatkan pengarahan yang lebih lanjut.



Gambar 3
Pemberian Leaflet dan Edukasi Kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menilai perubahann pengetahuan masyarakat dan menilai apakah intervensi atau materi yang diberikan dapat berdampak signifikan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang DM dan penggunaan obat DM dengan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bijak dalam mengenal obat diabetes melitus dalam kategori baik.

Saran

Disarankan untuk meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama untuk penyakit DM dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus dan masyarakat Kudus yang sedang mengikuti acara *Car Free Day* yang telah memberikan partisipasi dan sambutan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. 2019. Classification of Diabetes Melitus. ISBN 978-92-4-151570-2.
- [2] International Diabetes Federation. 2021. IDF Diabetes Atlas 10th edition. ISBN: 978-2-930229-98-0
- [3] Perkeni. 2021. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021. PB. Perkeni: Jakarta.
- [4] Infodatin. 2020. Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Kemenkes RI: Jakarta.
- [5] Bilous, Rudy, Richard Donelly. 2014. Buku Pegangan Diabetes. Jakarta: Bumi Medika.
- [6] ADA. 2019. Standar Of Medical Are In Diabetes 2019 (1st ed., Vol. 42, pp. 2– 6). USA: American Diabetes Association
- [7] Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. PT Rineka Cipta: Jakarta
- [8] Jatmika, S.E.D., Maulana M., Kuntoro., Martini S. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media. Yogyakarta.
- [9] Putri, NHK. & Isfandiari, MA. (2013). Average Blood Sugar and Diabetes Mellitus Type II Management Analysis. J Berk Epidemiol, 1(2):234-243. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/i/bed89640f867full.pdf>
- [10] Windasari, NN., Wibowo, S., & Afandi, M. (2009). Kedokteran F, Gajah U, Yogyakarta UM. Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Muhammadiyah J Nurs (Tovar 2007):61-67.
- [11] Hokkam, EN. (2009). Assessment of risk factors in diabetic foot ulceration and their impact on the outcome of the disease - Primary Care Diabetes. Prim Care Diabetes, 3(4):219–224. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pcd.2009.08.009>